

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **2.1 Laporan Keuangan**

##### **2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan**

Laporan Keuangan dibuat dengan maksud memberikan gambaran atau laporan kemajuan secara periodik dilakukan pihak manajemen perusahaan yang bersangkutan. Dengan kata lain laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Laporan keuangan berisikan tentang pelaporan dari masing-masing kegiatan yang ada pada perusahaan tersebut dan sesungguhnya dapat menggambarkan kondisi nyata perusahaan, khususnya permasalahan yang terjadi maupun masalah potensial yang mungkin segera membutuhkan penanganan. Laporan keuangan yang disusun dan disajikan kepada semua pihak yang berkepentingan dan dieksistensi dalam suatu perusahaan pada hakekatnya merupakan alat komunikasi artinya laporan keuangan itu adalah suatu alat yang digunakan untuk mengkonsumsikan informasi keuangan dari suatu perusahaan dan kegiatan-kegiatannya kepada mereka yang berkepentingan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen memegang peranan penting dalam membuat laporan keuangan untuk dapat dipahami oleh pihak yang berkepentingan.

Ikatan Akuntan Indonesia (2017;2;07) mengemukakan pengertian laporan keuangan yaitu “Laporan keuangan merupakan struktur yang menyajikan posisi keuangan dan kinerja keuangan dalam sebuah entitas.”

Menurut Kasmir (2018:7), “Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu’.

Menurut Fahmi (2017:2), “Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut”.

Dari definisi-definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang menyajikan informasi yang akan digunakan oleh pihak yang berkepentingan dengan menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

### **2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan**

Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Laporan keuangan juga dapat disusun secara mendadak sesuai kebutuhan perusahaan maupun secara berkala. Jelasnya adalah laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan selain sebagai suatu alat pertanggungjawaban sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi. Keberhasilan suatu perusahaan dalam mencapai tujuan sangat dipengaruhi oleh

kemampuan perusahaan dalam mengelola dan menyajikan laporan keuangan secara efektif dan efisien agar dapat menjamin laba perusahaan.

Menurut Fahmi (2017:5), tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter.

Menurut Kasmir (2018:10), berikut ini beberapa tujuan pembuatan laporan keuangan yaitu:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini;
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini;
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu;
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu;
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan;
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode;
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan;
8. Informasi keuangan lainnya.

Berdasarkan para ahli di atas, maka dapat disimpulkan tujuan laporan keuangan yaitu untuk memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva, kewajiban, pendapatan, biaya, modal, kinerja manajemen, dan catatan-catatan atas laporan keuangan.

### **2.1.3. Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan**

Untuk dapat menghasilkan laporan keuangan komersil yang bermanfaat harus diperhatikan syarat-syarat tertentu yang menggambarkan karakteristik kualitatif laporan keuangan.

Menurut Sujarweni (2017:2), adalah sebagai berikut :

1. Dapat Dipahami
2. Relevan
3. Keandalan
4. Dapat Dibandingkan
5. Mempunyai Daya Uji
6. Netral
7. Tepat Waktu
8. Lengkap

#### 1. Dapat Dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai. Dalam ini, pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktifitas ekonomi dan bisnis, akuntansi serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar. Namun demikian, informasi kompleks yang dimasukkan dalam laporan keuangan tidak dapat dikeluarkan hanya atas dasar pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu sulit untuk dapat dipahami oleh pemakai tertentu.

#### 2. Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan apabila informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, atau masa depan, atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu.

#### 3. Keandalan

Agar bermanfaat, informasi juga harus andal (*reliable*). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur (*faithful*

*representation*) dari yang seharusnya disajikan, atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan. Selain itu informasi harus diarahkan pada kebutuhan pemakai, dan tidak bergantung pada kebutuhan atau keinginan pihak tertentu. Dalam hal menghadapi ketidakpastian tersebut diakui dengan mengungkapkan hakikat dan tingkatnya dengan menggunakan pertimbangan sehat. Agar dapat diandalkan, informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialistis dan biaya (kelengkapan). Kesenjangan untuk tidak mengungkapkan dapat mengakibatkan informasi menjadi tidak benar dan menyesatkan.

#### 4. Dapat Dibandingkan

Pemakai laporan keuangan harus dapat memperbandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*trend*) posisi keuangan. Pemakai juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, serta perusahaan posisi keuangan secara relatif. Oleh karena itu, pengukuran dan penyajian dampak keuangan dari transaksi-transaksi peristiwa lain yang serupa harus dilakukan secara konsisten untuk perusahaan tersebut, antara periode yang sama, untuk perusahaan yang berbeda.

#### 5. Mempunyai Daya Uji

Laporan keuangan yang telah disusun dengan panduan konsep-konsep dasar akuntansi dan prinsip-prinsip akuntansi yang sudah disahkan, sehingga dapat diuji kebenarannya oleh pihak lain.

#### 6. Netral

Laporan keuangan yang disajikan bersifat umum, objektif dan tidak memihak pada kepentingan pemakai tertentu.

#### 7. Tepat waktu

Artinya bahwa laporan keuangan harus disajikan tepat waktu.

#### 8. Lengkap

Lengkap artinya bahwa laporan keuangan yang disusun harus memenuhi syarat-syarat tersebut diatas dan tidak menyesatkan pembaca.

Berdasarkan para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik kualitatif laporan keuangan terdiri dari : dapat dipahami, relevan, keandalan, dapat dibandingkan, mempunyai daya uji, netral, tepat waktu, dan lengkap.

#### **2.1.4. Jenis Laporan Keuangan**

Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan terdiri dari beberapa jenis, tergantung dari maksud dan tujuan pembuatan laporan keuangan tersebut. Masing-masing laporan keuangan memiliki arti sendiri dalam melihat kondisi keuangan perusahaan baik secara bagian maupun secara keseluruhan.

Menurut Kasmir (2018:28), dalam praktiknya, secara umum ada lima macam jenis laporan keuangan yang biasa disusun, yaitu:

1. Neraca;
2. Laporan Laba Rugi;
3. Laporan Perubahan Modal;
4. Laporan Arus Kas;
5. Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan.

#### 1. Neraca

Neraca (*balance sheet*) merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Arti dari posisi keuangan dimaksudkan adalah



posisi jumlah dan jenis aktiva (harta) dan pasiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan. Penyusunan komponen di dalam neraca didasarkan pada tingkat likuiditas dan jatuh tempo. Artinya penyusunan komponen neraca harus didasarkan likuiditasnya atau komponen yang paling mudah dicairkan. Misalnya kas disusun lebih dulu karena merupakan komponen yang paling likuid dibandingkan dengan aktiva lancar lainnya.

## 2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi (*income statement*) merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh. Kemudian, juga tergambar jumlah biaya dan jenis-jenis biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu. Dari jumlah pendapatan dan jumlah biaya ini terdapat selisih yang disebut laba atau rugi. Jika jumlah pendapatan lebih besar dari jumlah biaya, perusahaan dikatakan laba. Sebaliknya bila jumlah pendapatan lebih kecil dari jumlah biaya, perusahaan dikatakan rugi.

## 3. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Kemudian, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan. Laporan perubahan modal jarang dibuat bila tidak terjadi perubahan modal. Artinya laporan ini baru dibuat bila memang ada perubahan modal.

#### 4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas. Laporan arus kas harus disusun berdasarkan konsep kas selama periode laporan. Laporan kas terdiri arus kas masuk (*cash in*) dan arus kas keluar (*cash out*) selama periode tertentu. Kas masuk terdiri uang yang masuk ke perusahaan, seperti hasil penjualan atau penerimaan lainnya, sedangkan kas keluar merupakan jumlah pengeluaran dan jenis-jenis pengeluarannya, seperti pembayaran biaya operasional perusahaan.

#### 5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu. Artinya terkadang ada komponen atau nilai dalam laporan keuangan yang perlu diberi penjelasan terlebih dulu sehingga jelas. Hal ini perlu dilakukan agar pihak-pihak yang berkepentingan tidak salah dalam menafsirkannya.

Berdasarkan para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa jenis laporan keuangan terdiri dari : neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

#### **2.1.5. Pemakai Laporan Keuangan**

Menurut Harahap (2010:120), “Para pemakai laporan keuangan beserta kegunaanya dapat dilihat dari penjelasannya berikut:

##### 1. Pemegang Saham

Pemegang saham ingin mengetahui kondisi keuangan perusahaan, asset, utang, modal, hasil, biaya, dan laba. Ia juga ingin melihat prestasi perusahaan dalam pengelolaan manajemen yang diberikan amanah. Ia juga ingin mengetahui jumlah deviden yang akan diterima, jumlah pendapatan persaham, jumlah laba yang ditahan.



Juga mengetahui perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu, perbandingan dengan usaha sejenis, dan perusahaan lainnya.

2. Investor

Bagi investor potensial ia akan melihat kemungkinan potensi keuntungan yang akan diperolehnya dari perusahaan yang dilaporkan.

3. Analis Pasar Modal

Analis pasar modal selalau melakukan baik analis tajam dan lengkap terhadap laporan keuangan perusahaan yang *go public* maupun yang berpotensi masuk pasar modal. Ia ingin mengetahui nilai perusahaan, kekuatan dan posisi keuangan perusahaan. Apakah layak disarankan untuk dibeli sahamnya, dijual atau dipertahankan. Informasi ini akan disampaikan kepada langganannya berupa investor baik individual maupun lembaga.

4. Manajer

Manajer ingin mengetahui situasi ekonomis perusahaan yang dipimpinnnya. Seorang manajer selalu dihadapkan kepada seribu satu masalah yang memerlukan keputusan cepat dan setiap saat. Untuk sampai pada keputusan yang tepat, ia harus mengetahui selengkap-lengkapny kondisi keuangan perusahaan baik posisi semua pos neraca (asset, utang, modal), laba/rugi, likuiditas, rentabilitas, solvabilitas, *break even*, laba kotor, dan sebagainya.

5. Karyawan dan Serikat Pekerja

Karyawan perlu mengetahuin kondisi keuangan perusahaan untuk menetapkan apakah ia masih terus bekerja disitu atau pindah. Ia juga perlu mengetahui hasil usaha perusahaan supaya ia bisa menilai apakah penghasilan (renumerasi) yang diterimanya adil atau tidak.

6. Instansi Pajak

Instansi pajak (fiskus) dapat menggunakan laporan keuangan sebagai dasar menentukan kebenaran perhitungan pajak, pembayaran pajak, pemotongan pajak, restitusi, dan juga untuk dasar penindakan.

7. Pemberi Dana (kreditur)

Sama dengan pemegang saham investor, *lender* seperti bank, *investment fund*, perusahaan *leasing*, juga ingin mengetahui informasi tentang situasi dan kondisi perusahaan baik yang sudah diberi pinjaman maupun yang akan diberi pinjaman.

8. *Supplier*

*Supplier* hampir sama dengan kreditur. Laporan keuangan bisa menjadi informasi untuk mengetahui apakah perusahaan layak diberikan fasilitas kredit, seberapa lama akan diberikan, dan sejauh mana potensi resiko yang dimiliki perusahaan.

9. Pemerintah atau Lembaga Pengatur Resmi  
Pemerintah atau lembaga pengatur sangat membutuhkan laporan keuangan. Karena ia ingin mengetahui apakah perusahaan telah mengikuti peraturan yang telah ditetapkan.
10. Langgan atau Lembaga Konsumen  
Dengan konsep ekonomi pasar dan ekonomi persaingan, konsumen sangat diuntungkan. Ia berhak mendapat layanan memuaskan (*satisfaction guarantee*) dengan harga *equilibrium*, dalam kondisi ini konsumen terlindungi dari kemungkinan praktik yang merugikan baik dari segi kualitas, kuantitas, harga dan lain sebagainya.
11. Lembaga Swadaya Masyarakat  
Lembaga Swadaya Masyarakat seperti ini membutuhkan laporan keuangan untuk menilai sejauh mana perusahaan merugikan pihak tertentu yang dilindunginya.
12. Peneliti, Akademisi dan Lembaga Peringkat  
Bagi peneliti maupun akademisi laporan keuangan sangat penting, sebagai data primer dalam melakukan penelitian terhadap topik tertentu yang berkaitan dengan laporan keuangan atau perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa informasi yang terdapat dalam laporan keuangan, dapat membantu pengguna laporan keuangan dalam memprediksi arus kas masa depan dan khususnya dalam hal waktu dan kepastian diperolehnya kas dan setara kas.

#### **2.1.6. Sifat dan Keterbatasan Laporan Keuangan**

Sifat laporan keuangan Menurut Kasmir (2018:11), “Laporan keuangan memiliki dua sifat yaitu bersifat historis dan bersifat menyeluruh”.

Berikut adalah penjelasan dari sifat-sifat laporan keuangan, yaitu :

1. Bersifat historis, artinya bahwa laporan keuangan dibuat dan disusun dari data masa lalu atau masa yang sudah lewat dari masa sekarang. Misalnya laporan keuangan disusun berdasarkan data satu atau beberapa tahun kebelakang (tahun periode sebelumnya).

2. Bersifat menyeluruh, artinya laporan keuangan disusun dengan standar yang telah ditetapkan. Pembuatan atau penyusunan yang hanya sebagian-sebagian (tidak lengkap) tidak akan memberikan informasi yang lengkap tentang keuangan suatu perusahaan.

Beberapa keterbatasan laporan keuangan yang dimiliki perusahaan menurut Prinsip Akuntansi Indonesia dari Fahmi (2017:10), yaitu:

1. Pembuatan laporan keuangan yang disusun berdasarkan sejarah (historis) dimana data-data yang diambil dari data masa lalu. Karenanya, laporan keuangan tidak dapat dianggap sebagai satu-satunya sumber informasi dalam proses pengambilan keputusan ekonomi.
2. Laporan keuangan dibuat umum, artinya untuk semua orang bukan hanya untuk pihak tertentu saja.
3. Proses penyusunan tidak terlepas dari taksiran-taksiran dan pertimbangan-pertimbangan tertentu.
4. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi situasi ketidakpastian. Bila terdapat beberapa kemungkinan kesimpulan yang tidak pasti mengenai penilaian suatu pos, lazimnya dipilih alternatif yang menghasilkan laba bersih atau nilai aktiva yang paling kecil. Misalnya, dalam suatu peristiwa yang tidak menguntungkan selalu dihitung kerugiannya. Sebagai contoh harta dan pendapatan, nilainya dihitung dari yang paling rendah.
5. Laporan keuangan selalau berpegang teguh kepada sudut pandang ekonomi dalam memandang peristiwa-peristiwa yang terjadi bukan sifat formalnya.
6. Akuntansi hanya melaporkan informasi yang material. Demikian pula penerapan prinsip akuntansi terhadap suatu fakta atau pos tertentu mungkin tidak dilaksanakan jika hal itu tidak menimbulkan pengaruh yang material terhadap kelayakan laporan keuangan.

Berdasarkan para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa sifat dan keterbatasan laporan keuangan terdiri dari dua yaitu : bersifat historis dan menyeluruh.

## 2.2 Analisis Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2018:104), “ Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka lainnya.”

Menurut Harahap (2010:297), “Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti)”.

Menurut Sujarweni (2017:59), “Analisis rasio keuangan merupakan aktivitas untuk menganalisis laporan keuangan dengan cara membandingkan satu akun dengan akun lainnya yang ada dalam laporan keuangan, perbandingan tersebut bisa antar akun dalam laporan keuangan neraca maupun rugi laba”.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

### 2.2.1 Tujuan Analisis Rasio Keuangan

Menurut Sujarweni (2017:59), “Tujuan melakukan analisis rasio keuangan adalah untuk dapat membantu perusahaan dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan, menilai kinerja laporan keuangan perusahaan dalam memberdayakan seluruh sumber daya yang ada untuk mencapai target yang telah ditetapkan oleh perusahaan”.

Berdasarkan para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan analisis rasio keuangan adalah untuk dapat membantu perusahaan dalam menilai kinerja laporan keuangan perusahaan untuk mencapai target yang ditetapkan perusahaan.

### 2.2.2 Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan salah satu teknik dalam menganalisa laporan keuangan yang banyak digunakan untuk menilai kinerja perusahaan karena penggunaannya yang relatif mudah.

Menurut Kasmir (2018:110), “Jenis rasio keuangan dikelompokkan menjadi enam antara lain :

1. Rasio Likuiditas (*liquidity ratio*)

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (*fred Weston*). Fungsi lain rasio likuiditas adalah untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun di dalam perusahaan (likuiditas perusahaan). Atau dengan kata lain, rasio likuiditas merupakan yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utang (kewajiban) jangka pendeknya yang jatuh tempo, atau rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat ditagih.

2. Rasio *Leverage* (*Leverage Ratio*)

Dalam hal ini *leverage ratio* (rasio solvabilitas) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan yang dibiayai dengan utang. Artinya besarnya jumlah utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya jika dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri.

3. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (penjualan, sediaan, penagihan piutang, dan lainnya) atau rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Dari hasil pengukuran dengan rasio ini akan terlihat apakah perusahaan lebih efisien atau sebaliknya dalam mengelola asset yang dimilikinya.

4. Rasio profitabilitas (*Profitability Ratio*)

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi.

5. Rasio Pertumbuhan

Rasio pertumbuhan (*growth ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan



posisi ekonominya ditengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya. Dalam rasio pertumbuhan yang dianalisis adalah pertumbuhan penjualan, laba bersih, pendapatan per saham dan dividen per saham.

#### 6. Rasio Penilaian

Rasio penilaian (*valuation ratio*), yaitu rasio yang memberikan ukuran kemampuan manajemen menciptakan nilai pasar usahanya di atas biaya investasi seperti :

- a. rasio harga saham terhadap pendapatan.
- b. rasio nilai pasar saham terhadap nilai buku.

Berdasarkan para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis rasio keuangan ada enam, yaitu : rasio likuiditas, *leverage*, aktivitas, profitabilitas, pertumbuhan, dan penilaian.

### 2.2.3 Rasio Profitabilitas

Profitabilitas menurut Sujarweni (2017:64), “Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat imbalan atau perolehan (keuntungan) dibandingkan penjualan atau aktiva, mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, aktiva maupun laba dalam modal sendiri”.

Menurut Fahmi (2017:135), “Rasio profitabilitas adalah mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan”.

Rasio profitabilitas secara umum ada empat beserta rumusnya, yaitu:

#### 1. *Gross Profit Margin*

Rasio *Gross profit margin* merupakan margin laba kotor yang memperlihatkan hubungan antara penjualan dan beban pokok penjualan, mengukur kemampuan sebuah perusahaan untuk mengendalikan biaya persediaan atau biaya operasi



barang maupun untuk meneruskan kenaikan harga lewat penjualan kepada pelanggan.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Sales} - \text{Cost of Good Sold}}{\text{Sales}}$$

Keterangan :

- a. *Cost of Good Sold* = Harga Pokok Penjualan
- b. *Sales* = Penjualan

## 2. *Net Profit Margin*

Rasio *net profit margin* disebut juga rasio pendapatan terhadap penjualan.

Ada pun dua yang dimaksud *net profit margin*, antara lain :

- a. Margin laba bersih sama dengan laba bersih dibagi dengan penjualan bersih.

Ini menunjukkan kestabilan kesatuan untuk menghasilkan perolehan pada tingkat penjualan khusus.

- b. Margin laba kotor sama dengan laba kotor dibagi laba bersih. Margin laba yang tinggi lebih disukai karena menunjukkan bahwa perusahaan mendapat hasil yang baik yang melebihi harga pokok penjualan.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Interest Tax (EAT)}}{\text{Sales}}$$

Keterangan:

*Earning After Tax (EAT)* = Laba Setelah Pajak

Laba setelah pajak ini dianggap sebagai laba bersih. Karena itu di beberapa literatur ditemukan jika *earning after tax* ditulis dengan *net profit* atau laba bersih.

### 3. Return on Investment (ROI)

Rasio *return on investment (ROI)* merupakan melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan asset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan.

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{Earning After interest and Tax (EAT)}}{\text{Total Assets}}$$

### 4. Return on Equity (ROE)

Rasio *return on equity (ROE)* disebut juga dengan laba atas equity. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas.

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAT)}}{\text{Shareholder's Equity}}$$

Berdasarkan para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas terbagi menjadi : *gross profit margin, net profit margin, return on investment, return on equity*.

#### 2.2.4 Rasio Aktivitas

Menurut Fahmi (2017:132), “Rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan, dimana penggunaan aktivitas ini dilakukan secara sangat maksimal dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal”.

Rasio aktivitas secara umum ada empat beserta rumusnya, yaitu :

### 1. Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

Rasio persediaan ini melihat sejauh mana tingkat perputaran persediaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan.

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Cost of Good Sold}}{\text{Average Inventory}}$$

Keterangan:

*Cost of Good sold* = Harga Pokok Penjualan

Kondisi perusahaan yang baik merupakan dimana kepemilikan persediaan dan perputaran adalah selalu berada dalam kondisi yang seimbang, artinya jika perputaran persediaan kecil maka akan terjadi penumpukan barang dalam jumlah yang banyak digudang, namun jika perputaran terlalu tinggi maka jumlah barang yang tersimpan digudang akan kecil, sehingga jika sewaktu-waktu terjadi kehilangan bahan/barang di pasaran dalam kejadian yang bersifat diluar perhitungan seperti gagal panen, bencana alam, kekacauan stabilitas politik dan keamanan serta berbagai kejadian lainnya.

### 2. Rata-rata Periode Pengumpulan piutang (*Day Sales Outstanding*)

Rasio *Day sales outstanding* disebut juga dengan rata-rata periode pengumpulan piutang. Rasio ini mengkaji tentang bagaimana suatu perusahaan melihat periode pengumpulan piutang yang akan terlihat.

$$\text{Day Sales Outstanding} = \frac{\text{Receivable}}{\text{Credit Sales} / 360}$$

Keterangan:

- a. *Receivable* = Piutang
- b. *Credit Sales* = Penjualan Kredit

### 3. Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Assets Turnover*)

Rasio ini melihat sejauh mana aktiva tetap yang dimiliki oleh suatu perusahaan memiliki tingkat perputarannya secara efektif, dan memberikan dampak pada keuangan perusahaan.

$$\text{Fixed Assets Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Fixed Asset} - \text{net}}$$

### 4. Perputaran Total Aset (*Total Asset Turnover*)

Rasio ini melihat sejauh mana keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan terjadi perputaran secara efektif.

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Asset}}$$

Berdasarkan para ahli di atas, maka dapat disimpulkan rasio aktivitas terbagi menjadi : perputaran persediaan, rata-rata periode pengumpulan piutang, perputaran aktiva tetap, perputaran total aset.

## 2.3 Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan hendaknya merupakan hasil yang dapat diukur dan menggambarkan kondisi suatu perusahaan. Untuk mengetahui kinerja yang dicapai maka dilakukan penilaian terhadap kinerja perusahaan. Penilaian kinerja adalah cara sistematis untuk mengevaluasi input, output, transformasi, dan produktivitas dalam operasi manufaktur atau pun non manufaktur.

Kinerja perusahaan dapat dijadikan sebagai dasar untuk menilai keberhasilan suatu perusahaan dan mengetahui kesehatan serta kelemahan perusahaan. Dengan mengetahui kinerja perusahaan, manajemen akan dapat

mengevaluasi, menentukan, dan mengambil langkah-langkah atau kebijakan yang tepat bagi kelangsungan hidup perusahaan.

Menurut Fahmi (2017:239), “Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.”

Berdasarkan para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja perusahaan adalah analisis yang dilakukan untuk melihat perkembangan perusahaan keuangan secara baik.

### **2.3.1 Metode Tolak Ukur Kinerja Keuangan Perusahaan**

Menurut Irham Fahmi (2017:3), “Dalam analisis rasio, ada dua jenis perbandingan yang digunakan”, yaitu:

1. Perbandingan internal *time series* yaitu membandingkan rasio saat ini dengan rasio masa lalu dan rasio yang akan datang dari perusahaan yang sama.
2. Perbandingan eksternal (*cross sectional*) yaitu membandingkan rasio keuangan perusahaan dengan rasio perusahaan lain yang sejenis atau dengan rata - rata industri pada titik yang sama.

Di Indonesia tolak ukur menentukan tingkat kesehatan perusahaan, biasanya bergantung pada bentuknya. Untuk perusahaan kecil dan menengah dapat lebih tepat menggunakan metode lintas waktu (*time series*), karena sulitnya data industri yang sepadan. Untuk perusahaan besar yang berbentuk perseroan terbatas (PT) ada dua kemungkinan tolak ukur yang dapat digunakan, antara lain menggunakan metode *time series* atau menggunakan metode *cross section*.

Berdasarkan para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode tolak ukur kinerja keuangan perusahaan terdiri dari *time series* dan *cross sectional*.

## 2.4 Penelitian Terdahulu

**TABEL 2.1**  
**PENELITIAN TERDAHULU**

No	NAMA	JUDUL	HASIL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1	Eviana (2012)	Analisis Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas sebagai Dasar Penilaian Kinerja Keuangan pada PT. Skyline Jaya	Hasil penelitian ini menunjukkan kinerja keuangan PT. Skyline Jaya selama kurun waktu 2009-2011 jika dilihat dari rasio profitabilitas dan rasio aktifitas adalah kurang efisien, terbukti dari perusahaan gagal dalam perencanaan dan pelaksanaan strategi untuk peningkatan keuntungan perusahaan	Terletak pada variable penelitian berdasarkan rasio profitabilitas dan aktivitas. Hasil dari <i>gross profit margin</i> kinerja keuangan perusahaan kurang baik.	PT. Skyline Jaya merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang <i>industry furniture</i> yang mengolah bahan baku yang berupa kayu menjadi barang jadi yang meliputi kursi, meja, lemari, tempat tidur. Sedangkan CV. Halim Farma Chandra merupakan perusahaan yang bergerak di bidang jasa klinik kesehatan dan melahirkan.
2	Ratningsih dan Tuti Alawiyah (2017)	Analisis Kinerja Keuangan menggunakan Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas pada PT.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya rasio profitabilitas perusahaan	Hasil penelitian menunjukkan kinerja keuangan yang sama yaitu menghasilkan laba atas penggunaan sejumlah modal, aktiva yang	PT. Bata Tbk bergerak di bidang usaha memproduksi sepatu kulit, sepatu kain, sepatu santai dan olahraga, sandal untuk



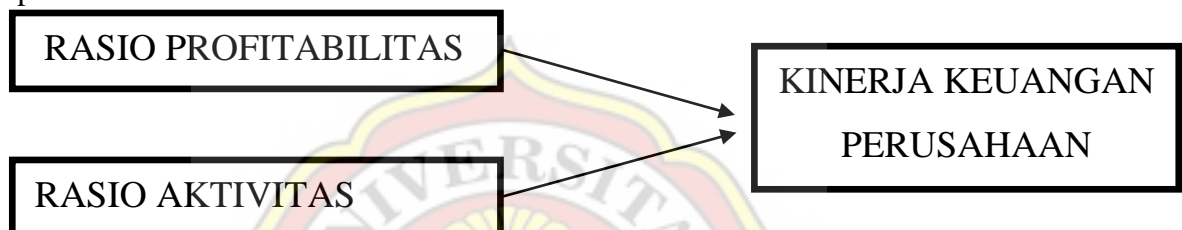
		Bata Tbk	dapat menilai kinerjanya dalam menghasilkan laba atas penggunaan sejumlah modal aktiva yang dikelola dan dimilikinya dan dengan rasio aktivitas perusahaan dapat mengetahui pengelolaan aktiva perusahaan secara maksimal untuk menghasilkan penjualan yang dilakukan.	dikelola dan dimilikinya dapat mengetahui pengelolaan aktiva perusahaan secara maksimal untuk menghasilkan penjualan. Hasil dari total <i>assets turnover</i> kinerja keuangan perusahaan kurang baik, mengalami peningkatan dan penurunan.	industri, impor, distribusi sepatu serta aktif melakukan ekspor sepatu. Sedangkan CV. Halim Farma Chandra perusahaan yang bergerak di bidang jasa klinik kesehatan, dan melahirkan.
3	Muhammad Nurdin (2015)	Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bangka	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio profitabilitas yang meliputi <i>gross profit margin</i> dan <i>operating profit margin ratio</i> kinerja keuangan perusahaan kurang baik	Terletak pada variabel penelitian berdasarkan rasio profitabilitas dan aktivitas, hasil penelitian untuk <i>gross profit margin</i> dan <i>net profit margin</i> kinerja keuangan perusahaan kurang baik dan mengalami penurunan untuk tahun 2016 dan 2018.	Variabel penelitian dari Analisis Laporan keuangan sebagai alat ukur kinerja keuangan pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata kabupaten Bangka seperti : <i>ratio assets turnover</i> dengan <i>working capital return over</i> . Sedangkan CV.

			<p>dari tahun 2010-2013 namun <i>return on investment</i> menunjukkan kinerja baik. Rasio aktivitas yang meliputi <i>ratio assets turn over</i> kinerja baik, dengan <i>ratio working capital return over</i> kinerja berfluktuasi dan <i>ratio fixed assets turn over</i> menunjukkan kinerja kurang baik.</p>	<p>Hasil dari <i>net profit margin</i> mengalami peningkatan dan penurunan rasio pada setiap tahunnya.</p>	<p>Halim Farma Chandra hanya berdasarkan rasio aktivitas, seperti : <i>fixed assets turnover</i>, dan total <i>assets turnover</i>. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata kabupaten Bangka memiliki tugas untuk melaksanakan urusan pemerintahan dalam bidang budaya dan pariwisata berdasarkan asas otonomi daerahnya. Sedangkan CV. Halim Farma Chandra merupakan perusahaan yang bergerak di bidang jasa klinik kesehatan, dan melahirkan.</p>
--	--	--	---	--	---

## 2.5 Kerangka Pemikiran Teoritis

Kerangka konseptual adalah suatu model yang menerangkan bagaimana hubungan suatu teori dengan faktor-faktor yang penting yang telah diketahui dalam suatu masalah tertentu. Kerangka konseptual akan menghubungkan secara teoritis antara variabel-variabel penelitian yaitu variabel bebas atau variabel terikat.

Setiap perusahaan memiliki laporan keuangan yang berfungsi untuk mencatat semua aktivitas perusahaan. Laporan keuangan terdiri atas neraca dan laporan laba rugi, laporan keuangan yang telah ada akan di analisis untuk mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan. Analisis yang dilakukan dapat berupa analisis rasio keuangan. Dalam penelitian ini, rasio yang digunakan adalah rasio profitabilitas dan rasio aktivitas seperti yang sudah dibahas sebelumnya oleh penulis.



**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual**